

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **5.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong kabupaten Nagan Raya, merupakan salah satu Desa yang ada di Provinsi Aceh, Desa Ujong Blang mempunyai 3 dusun yaitu dusun rumoh teungeh, dusun Neuk Basoh, dan dusun Drin Guru.

Ditinjau dari segi geografis Nagan Raya berada pada titik koordinat antara 03<sup>o</sup>.40'-04<sup>o</sup>38' Lintang Utara (LU) dan 96<sup>o</sup>.11-9648 Bujur Timur (BT). Dengan posisi ini, Kabupaten Nagan Raya berbatasan langsung dengan 4 kabupaten lainnya, yaitu aceh Barat, Aceh tengah, Gayo Lues dan Aceh Barat Daya. Luas Kabupaten Nagan Raya mencapai 3.363.72 km<sup>2</sup> atau setara 5,86 persen dari luas wilayah Provinsi Aceh (57.364,57 km<sup>2</sup>) dan jumlah penduduk 165.269.

#### **5.2. Hasil Penelitian**

Penelitian yang mengenai pengaruh penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan dan sikap WUS dalam melakukan SADARI di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan raya. Selama 1 hari dengan melakukan *pre test* dan *post test* dengan jumlah reponden 20 orang dan penelitian ini dilakukan pada bulan September kemudian hasilnya dibandingkan. Pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti. Data yang memenuhi syarat yang dianalisis *univariat* dan analisis *bivariate*.

### 5.2.1. Analisis Univariat

#### 1. Karakteristik Berdasarkan Usia

**Table 4.1.**

*Karakteristik Responden Berdasarkan Usia*

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<17 tahun	1	5
2.	17-25 tahun	2	10
3.	26-35 tahun	9	45
4.	36-45 tahun	8	40
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 4.1 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah responden yang berumur 26-35 tahun sebanyak 9 orang (45%) dan responden yang paling sedikit adalah yang berumur <17 tahun yaitu sebanyak 1 orang (5%).

#### 2. Karakteristik berdasarkan Usia Haid Pertama

**Tabel 4.2.**

*Karakteristik Berdasarkan Usia Haid Pertama*

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	8-10 tahun	2	10
2.	11-13 tahun	15	75
3.	> 13 tahun	3	15
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 4.2 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah responden yang haid pertama pada usia 11-13 tahun sebanyak 15 orang (75%) dan responden yang paling sedikit adalah yang berumur 8-10 tahun yaitu sebanyak 2 orang (10%).

### 5.2.2. Distribusi Jawaban Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

**Tabel 4.3.**

*Distribusi Jawaban Responden Pengetahuan WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum Penyuluhan di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya*

No	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		f	%
		f	%	f	%		
1.	Salah satu cara mendeteksi secara dini kanker payudara adalah dengan	9	45	11	55	20	100
2.	SADARI dilakukan oleh	6	30	14	70	20	100
3.	Waktu yang tepat dalam melakukan SADARI	8	40	12	60	20	100
4.	Tujuan utama SADARI adalah menemukan sedini mungkin	12	60	8	40	20	100
5.	SADARI perlu dilakukan oleh	8	40	12	60	20	100
6.	Tehnik yang dilakukan saat SADARI adalah	7	35	13	65	20	100
7.	SADARI dilakukan setiap	10	50	10	50	20	100
8.	SADARI adalah salah satu bentuk pencegahan dini terhadap kanker payudara. Dibawah ini yang bukan factor pemicu berkembangnya kanker payudara	5	25	15	75	20	100
9.	Langkah meraba ketiak pada SADARI terutama berguna untuk mengetahui	6	30	14	70	20	100
10.	Perabaan SADARI dilakukan dengan gerakan	10	50	10	50	20	100

Berdasarkan table 4.3. Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Payudara dikategorikan menjadi 3 kategori, baik (8-10), Cukup (6-7), dan Kurang (0-5). Berdasarkan pengkategorian tersebut maka dapat dilihat pada table berikut ini :

### 5.2.3. Hasil Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

**Tabel 4.4.**

*Pengetahuan WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum Penyuluhan di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya*

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	2	10
2.	Cukup	3	15
3.	Kurang	15	75
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 4.4 dapat diketahui bahwa pengetahuan WUS di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya sebelum diberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebesar 15 responden (75%).

### 5.2.4. Distribusi Jawaban Pengetahuan Sesudah Penyuluhan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara

**Tabel 4.5.**

*Distribusi jawaban responden Pengetahuan WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Sesudah Penyuluhan di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya*

No	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		f	%
		f	%	f	%		
1.	Salah satu cara mendeteksi secara dini kanker payudara adalah dengan	9	45	11	55	20	100
2.	SADARI dilakukan oleh	10	50	10	50	20	100
3.	Waktu yang tepat dalam melakukan SADARI	15	75	5	25	20	100
4.	Tujuan utama SADARI adalah menemukan sedini mungkin	17	85	3	15	20	100
5.	SADARI perlu dilakukan oleh	15	75	5	25	20	100

**Tabel 4.5.** Lanjutan

6.	Tehnik yang dilakukan saat SADARI adalah	13	65	7	35	20	100
7.	SADARI dilakukan setiap	16	80	4	20	20	100
8.	SADARI adalah salah satu bentuk pencegahan dini terhadap kanker payudara. Dibawah ini yang bukan factor pemicu berkembangnya kanker payudara	15	75	5	25	20	100
9.	Langkah meraba ketiak pada SADARI terutama berguna untuk mengetahui	9	45	11	55	20	100
10.	Perabaan SADARI dilakukan dengan gerakan	11	55	9	45	20	100

Berdasarkan table 4.5. Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Payudara dikategorikan menjadi 3 kategori, baik (8-10), Cukup (6-7), dan Kurang (0-5). Berdasarkan pengkategorian tersebut maka dapat dilihat pada table berikut ini :

### 5.2.5. Hasil Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

**Tabel 4.6.**

*Pengetahuan WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Sesudah Penyuluhan di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya*

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	8	40
2.	Cukup	6	30
3.	Kurang	6	30
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 4.6 dapat diketahui bahwa pengetahuan WUS desa Ujong Blang kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya sesudah diberikan penyuluhan dalam kategori baik sebanyak 8 orang (40%).

### 5.2.6. Distribusi Jawaban Hasil Sikap Sebelum Penyuluhan

**Tabel 4.7.**

*Distribusi jawaban responden berdasarkan item pertanyaan Sikap WUS Tentang pemeriksaan SADARI Sebelum penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara*

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	SADARI adalah pemeriksaan payudara oleh diri sendiri tanpa bantuan orang lain dengan cara mengamati dan meraba kondisi payudara	1	5	9	45	7	35	3	15	20	100
2.	Sebelum melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebaiknya melakukan cuci tangan terlebih dahulu	2	10	5	15	9	45	4	20	20	100
3.	SADARI yang dilakukan sejak dini dengan menggunakan langkah yang tepat dan dilakukan secara rutin dapat membantu deteksi dini kanker payudara sejak stadium awal	1	5	9	45	7	35	3	15	20	100
4.	Waktu pelaksanaan SADARI yaitu 5-7 hari setelah menstruasi selama 10 menit dilakukan satu kali setiap bulan	2	10	4	20	13	65	1	5	20	100
5.	SADARI sebaiknya dilakukan minimal usia 20 tahun	2	10	6	30	9	45	3	15	20	100

Tabel 4.7. Lanjutan

6.	Pemeriksaan payudara dapat dilakukan dengan melihat perubahan dihadapan cermin dan melihat perubahan bentuk payudara dengan cara berbaring	5	25	7	35	7	35	1	5	20	100
7.	Jika saya melakukan pemeriksaan payudara sendiri saya akan melakukannya secara berurutan sesuai tahapnya	3	15	7	35	7	35	3	15	20	100
8.	SADARI sebaiknya dilakukan sehabis mandi dan didepan cermin	3	15	10	50	6	30	1	5	20	100
9.	saya akan melakukan pemeriksaan payudara sendiri jika sudah muncul keluhan seperti nyeri	2	10	7	35	9	45	2	10	20	100
10.	Saya akan diam saja jika payudara saya membesar selama payudara saya tidak merasa nyeri	3	15	6	30	7	35	4	20	20	100
11.	SADARI mudah dan mudah dilakukan karena dilaksanakan tanpa menggunakan alat	2	10	10	50	4	20	4	20	20	100
12.	Perabaan menggunakan ujung jari dianjurkan dalam melakukan SADARI	2	10	7	35	8	40	3	15	20	100

Bedasarkan table 4.6. sikap Wanita Usia Subur dikategorikan menjadi 2 kategori, positif (33-48) dan negative (<33). Berdasarkan pengkategorian tersebut maka dapat dilihat pada table berikut ini.

### 5.2.7. Hasil Sikap Sebelum Penyuluhan

**Tabel 4.8.**

*Sikap WUS Tentang pemeriksaan SADARI Sebelum penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara*

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	10	40
2.	Negative	10	30
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Bedasarkan table 4.8 dapat diketahui bahwa sikap WUS di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong kabupaten Nagan Raya sebelum diberikan penyuluhan tentang SADARI positif sebanyak 10 responden (50%) dan negative 10 responden (50%)

### 5.2.8. Distribusi Jawaban Sikap sesudah penyuluhan

**Tabel 4.9.**

*Distribusi jawaban responden bedasarkan item pertanyaan sikap WUS Tentang pemeriksaan SADARI Sesudah penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara*

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	SADARI adalah pemeriksaan payudara oleh diri sendiri tanpa bantuan orang lain dengan cara mengamati dan meraba kondisi payudara	3	15	11	55	6	30	0	0	20	100

**Tabel 4.9.** Lanjutan

2.	Sebelum melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebaiknya melakukan cuci tangan terlebih dahulu	5	25	7	35	8	40	0	0	20	100
3.	SADARI yang dilakukan sejak dini dengan menggunakan langkah yang tepat dan dilakukan secara rutin dapat membantu deteksi dini kanker payudara sejak stadium awal	3	15	15	75	2	10	0	0	20	100
4.	Waktu pelaksanaan SADARI yaitu 5-7 hari setelah menstruasi selama 10 menit dilakukan satu kali setiap bulan	4	20	8	40	8	40	0	0	20	100
5.	SADARI sebaiknya dilakukan minimal usia 20 tahun	6	30	7	35	7	35	0	0	20	100
6.	Pemeriksaan payudara dapat dilakukan dengan melihat perubahan dihadapan cermin dan melihat perubahan bentuk payudara dengan cara	10	50	4	35	5	25	1	5	20	100

**Tabel 4.9.** Lanjutan

7.	Jika saya melakukan pemeriksaan payudara sendiri saya akan melakukannya secara berurutan sesuai tahapnya	6	30	8	40	5	25	1	5	20	100
8.	SADARI sebaiknya dilakukan sehabis mandi dan didepan cermin	6	30	12	60	2	10	0	0	20	100
9.	Saya akan diam saja jika payudara saya membesar selama payudara saya tidak merasa nyeri	9	45	7	35	4	20	0	0	20	100
10.	saya akan melakukan pemeriksaan payudara sendiri jika sudah muncul keluahan seperti nyeri	5	25	5	25	10	50	0	0	20	100
11.	SADARI murah dan mudah dilakukan karena dilaksanakan tanpa menggunakan alat	6	30	10	50	2	10	2	10	20	100
12.	Perabaan menggunakan ujung jari dianjurkan dalam melakukan SADARI	4	20	7	35	7	35	2	10	20	100

Bedasarkan table 4.9. sikap Wanita Usia Subur dikategorikan menjadi 2 kategori, positif (33-48) dan negative (<33). Berdasarkan pengkategorian tersebut maka dapat dilihat pada table berikut ini.

#### 5.2.9. Hasil Sikap Sesudah Penyuluhan

**Tabel 4.10.**

*Sikap WUS Tentang pemeriksaan SADARI Sesudah penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara*

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	16	40
2.	Negative	4	30
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Bedasarkan table 4.10. dapat diketahui bahwa sikap WUS bahwa sikap WUS di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong kabupaten Nagan Raya sesudah diberikan penyuluhan tentang SADARI sebagian besar dalam kategori positif sebanyak 16 responden (80%).

#### 4.2.10. Hasil Analisa Bivariat

##### 1. Hasil pengetahuan pre test dan post test WUS di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya

**Table 4.11.**

*Pengetahuan pretest dan post test WUS tentang pemeriksaan SADARI di Desa Ujong Blang*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum Of Ranks
Posttest-pretest	Negatif Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	19 <sup>b</sup>	10.00	190.00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	20		

- a) Posstest < Pretest
- b) Posttest > pretest
- c) Posttest = pretest

Berdasarkan table 4.11. dapat diketahui 19 responden dengan nilai kelompok *posttest* lebih tinggi dari nilai kelompok *pretest* dengan jumlah rangking positif 190.00 dan 1 responden dengan nilai *posttest* sama dengan *pretest*

**Tabel 4.12.**

*Hasil test statistics*

	Pengetahuan sesudah- pengetahuan sebelum
Z	-3.849 <sup>a</sup>
Asymp.sig.(2-tailed)	.000
a) Based on negative ranks	
b) Wilcoxon signed Ranks test	

Berdasarkan table 4.12 diatas dapat diketahui nilai alpha diatas menunjukkan nilai *asymp-sig (2.tailed)*  $0,000 < 0,05$  maka dapat diketahui bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan WUS sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara.

## 2. Hasil Sikap *pre test* dan *post test* WUS di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya

**Table 4.13.**

*Sikap pre test dan post test WUS tentang pemeriksaan SADARI di Desa Ujong Blang*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum Of Ranks
Posttest-pretest	Negatif Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	20 <sup>b</sup>	10.50	210.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	20		
a)	Posttest < Pretest			
b)	Posttest > pretest			
c)	Posttest = pretest			

Berdasarkan table 4.13. dapat diketahui 20 responden dengan nilai kelompok pertama (*posttest*) lebih tinggi dari nilai kelompok (*pretest*) dengan jumlah ranking positif 210.00.

**Tabel 4.14**

*Hasil test statistics*

	Sikap sesudah-sikap sebelum
Z	-3.927 <sup>a</sup>
Asymp.sig.(2-tailed)	.000

- a) Based on negative ranks
- b) Wilcoxon signed Ranks test

Berdasarkan table 4.14 diatas dapat diketahui nilai alpha diatas menunjukkan nilai *asympt-sig (2.tailed)*  $0,000 < 0,05$  maka dapat diketahui bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan sikap WUS sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara.

### 5.3. Pembahasan

#### 5.3.1. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya sebelum diberikan Penyuluhan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 20 responden di Desa Ujong Blang sebelum dilakukan penyuluhan deteksi dini kanker payudara sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebesar 15 responden (75%), dalam kategori cukup yaitu sebesar 3 responden (15%) dan 2 responden dalam kategori baik (10%).

Kurangnya pengetahuan tentang manfaat dan prosedur pemeriksaan SADARI karena kurangnya minat responden dalam mencari informasi tentang

kanker payudara dan cara pemeriksaan payudara sendiri baik melalui internet, majalah, brosur, ataupun media massa (9).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Isnani Diniyati Iman dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) Terhadap Pengetahuan Mahasiswi Keperawatan UIN Alauddin Makassar". Dari hasil penelitian diperoleh pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebanyak 61,81% dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan meningkat menjadi 86,33% (34).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Atikah Nurjannah yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan SADARI Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Untuk Deteksi Dini Tumor Payudara" penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perubahan nilai yang bermakna pada variable pengetahuan antara pre-test dan post-test menunjukkan pengetahuan baik saat pre-test sebanyak (57,25%), pengetahuan cukup (42,75%) dan pengetahuan kurang (20%), dan menyebutkan bahwa latar belakang pendidikan terakhir dapat mempengaruhi konsentrasi menurun dalam memahami dan mendengarkan penyampaian materi penyuluhan yang berkaitan dengan pre-test dan post-test yang akan diberikan(24).

Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Ada beberapa factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu : a. sumber informasi, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang yang memperoleh informasi, maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih

luas. Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, merangsang pikiran dan keamatan. b.usia, Usia merupakan periode penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan baru. Semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin bertambah keinginan dan pengetahuannya tentang kesehatan. c. pendidikan, pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup. d. social ekonomi, lingkungan social mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedangkan ekonomi dapat dikaitkan dengan pendidikan, jika ekonomi seseorang tersebut baik biasanya tingkat pendidikannya tinggi sehingga mempengaruhi pendidikan. e. pengalaman, pengalaman dapat diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. f. Budaya, budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena informasi yang baru akan dipilih sesuai dengan budaya yang dianut(11).

Menurut asumsi peneliti banyak nya WUS yang tidak mengetahui tentang deteksi dini kanker payudara di desa Ujong Blang disebabkan oleh factor pengetahuan, selain itu yang dimiliki seseorang tidak lepas dari banyaknya informasi yang didapatkan melalui penglihatan, pendengaran, ataupun menyaksikan secara lansung. Selain itu juga sebelumnya tidak pernah dilakukan penyuluhan khusus nya tentang SADARI yang merupakan upaya deteksi dini

kanker payudara. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin meningkat pengetahuan wanita usia subur tersebut.

### **5.3.2. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya setelah diberikan Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara**

Dari hasil penelitian diperoleh data tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan meningkat baik dari 2 menjadi 8 ini disebabkan selama penelitian terlihat ada keseriusan responden saat proses penyuluhan deteksi dini kanker payudara dilaksanakan. Selain itu ada beberapa responden yang belum mendapatkan informasi sebelumnya sehingga banyak dari responden yang bertanya tentang materi SADARI yang diberikan sehingga menjadi salah satu factor penunjang keberhasilan penyuluhan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ratna tahun 2013 yang menyatakan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan wanita tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh bloom yang mengatakan bahwa pengetahuan seseorang adalah merupakan bagian dari “kognitif domain” yaitu bagaimana terjadi proses tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Pengetahuan atau kognitif juga merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku yang merupakan *outcome* dari proses belajar (10).

Pada penelitian ini juga masih terdapat tingkat pengetahuan yang kurang tentang SADARI peneliti berasumsi bahwa hal ini disebabkan oleh beberapa factor diantaranya factor umur seseorang mempengaruhi pengetahuan dan

tergantung dengan ingatan seseorang. Memahami bukan hanya sekedar tahu terhadap informasi tetapi juga mampu menginterpretasikan dengan baik dan benar. Maka dari itu meskipun pernah mendapatkan informasi tentang SADARI tetapi tidak melakukan penginderaan dengan baik, hal ini berarti pemahaman dari WUS kurang baik Selain itu juga sebelumnya tidak pernah dilakukan penyuluhan khusus nya tentang SADARI yang merupakan upaya deteksi dini kanker payudara dan belum pernah melakukan kerjasama dalam penyampaian informasi kesehatan dengan instansi terkait seperti Puskesmas maupun instansi Kesehatan lainnya.

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa pengetahuan meningkat setelah diberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI. Hal ini dibuktikan oleh hasil *uji Wilcoxon signed Ranks Test* yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan WUS dalam melakukan SADARI. Dimana di peroleh nilai p sebesar 0.000, nilai p kurang dari 0,05 ( nilai p dimana  $\leq 0,05$ ) dimana  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh pengetahuan WUS setelah diberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Viviyawati yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan “SADARI” Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMK N 1 Karanganyar(25).

### **5.3.3. Sikap Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya sebelum diberikan Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada WUS yang ada di desa Ujong Blang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya sebelum dilakukan penyuluhan diperoleh sebanyak 10 orang (50%), memiliki sikap yang negatif dan 10 orang (50%) memiliki sikap positif. Hal ini sesuai dengan penelitian Prihatmawati (2013) tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui *small group discussion* terhadap sikap ibu usia 30-50 tahun tentang asam urat didusun jatisari sawahan ponjong gunung kidul menunjukkan hasil pre-test ibu memiliki sikap cukup sebanyak 13 orang (43,3%) dan sikap kurang sebanyak 1 orang (3,4%) (25).

Sikap pada wanita usia subur yang buruk dapat mempengaruhi perilaku dalam melakukan SADARI. Hal ini sesuai dengan penelitian Kurniasih (2012) bahwa sebelum diberikan penyuluhan pada kelompok eksperimen, responden memiliki perilaku kurang (80%) .

Menurut Lawrence Green dalam Notoadmojo menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sikap sebelum merupakan suatu tindakan/aktivitas, akan tetapi sikap merupakan factor predisposisi untuk bertindak. Sikap yang positif akan cenderung mendorong seseorang berperilaku yang baik, sebaliknya jika sikap negative maka akan cenderung mendorong seseorang berperilaku yang tidak baik (11).

Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Erviana (2011) bahwa sikap negative dipengaruhi oleh perilaku diri sendiri yang tidak mendukung untuk melakukan SADARI karena kurangnya pengalaman dalam melakukan SADARI. Hasil penelitian tentang sikap sebelum diberikan penyuluhan tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap sikap remaja putri di SMK N I Karanganyar diperoleh hasil bahwa sikap remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori negative(26).

Menurut asumsi peneliti terdapat responden sebelum dilakukan penyuluhan di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya sikap sebelum dilakukan penyuluhan responden memiliki sikap positif 10 dan negative 10. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang kurang karena WUS merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan WUS kurang mengerti cara pemeriksaan payudara sendiri untuk mendeteksi secara dini kanker payudara serta informasi yang kurang akan berdampak pada sikap yang negative.

#### **5.3.4. Sikap Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya sesudah diberikan Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara**

Bedasarkan data hasil penelitian terhadap 20 responden di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong kabupaten Nagan Raya sesudah dilakukan penyuluhan penyuluhan sebagian besar dalam kategori positif yaitu sebesar 16 responden (80%) dan dalam kategori negative yaitu sebesar 4 responden (20%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh tidak terpenuhinya beberapa factor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan seperti kurangnya pemahaman responden dengan materi

yang disampaikan dan terdapat beberapa responden yang tidak memperhatikan saat diberikan penyuluhan .

Pengalaman pribadi merupakan salah satu factor yang mempengaruhi sikap seseorang. Teori menyebutkan bahwa untuk menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat . media massa juga berpengaruh terhadap sikap seseorang karena berita yang seharusnya factual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya akan berpengaruh terhadap sikap konsumennya(27).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Shalaby yang mengungkapkan bahwa setelah dilakukan intervensi berupa pelatihan BSE terjadi kenaikan sikap positif yang signifikan secara statistik pada “SADARI terhadap sikap deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 15-45 tahun di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan SADARI terhadap sikap deteksi dini kanker payudara di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo.

Menurut teori Notoadmojo bahwa sebelum seseorang mengadaptasi perilaku, maka ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya maupun keluarganya. Diharapkan setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan ia dapat mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang ia ketahui. Proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahuinya, dalam hal ini diharapkan setelah responden mengetahui manfaat deteksi dini kanker payudara khususnya

wanita usia subur mereka bisa bersikap lebih baik dalam mencegah maupun mendeteksi sedini mungkin kanker payudara. Hasil penelitian yang menunjukkan sikap responden negative tentang SADARI mengindikasikan bahwa responden kurang memiliki pengalaman dalam melakukan SADARI (10).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Haghghi (2015) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap perempuan tentang skrining kanker payudara di Universitas Birjand, Iran. Hasil penelitian ini dan hasil penelitian sebelumnya memberikan bukti ilmiah bahwa pemberian penyuluhan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan sikap tentang SADARI. Hal ini karena dengan adanya penyuluhan responden memperoleh informasi yang dapat diakses menjadi pengetahuan dan pengetahuan dapat membentuk sikap.

Hasil penelitian sikap WUS tentang pemeriksaan SADARI juga didukung oleh hasil penelitian Hidayati et al (2015) bahwa sebagian besar sikap WUS tentang pemeriksaan SADARI dalam kategori baik(28).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang didapatkan sebagian besar sikap WUS setelah penyuluhan baik dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang tinggi pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan. Maka dapat disimpulkan penyuluhan dapat mempengaruhi sikap WUS dalam melakukan SADARI.

### **5.3.5. Pengaruh Penyuluhan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara terhadap Pengetahuan Wus dalam Melakukan SADARI di Desa Ujong Blang**

Hasil uji analisis *Wilcoxon signed ranks test* diperoleh nilai  $p= 0.000$  karena nilai  $p < 0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan dan sikap WUS dalam melakukan SADARI di Desa Ujong Blang kecamatan Beutong kabupaten Nagan Raya.

Hasil penelitian pengaruh penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara juga didukung oleh penelitian Awaliana (2016) bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri.(29)

Penyuluhan merupakan kegiatan yang mendekati pada suatu upaya peningkatan kesehatan. penyuluhan kesehatan masyarakat diselenggarakan untuk mengubah perilaku seseorang atau kelompok masyarakat agar hidup sehat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (16).

Menurut asumsi peneliti ada pengaruh penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan WUS dalam melakukan SADARI. Sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan WUS dominan berpengetahuan kurang dan setelah diberikan penyuluhan meningkat dengan kategori baik. Hal ini diketahui sangat mempengaruhi pengetahuan karena penyuluhan yang diberikan dapat menambah pengetahuan karena sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga..

### **5.3.6. Pengaruh Penyuluhan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara terhadap Sikap WUS dalam melakukan SADARI di Desa Ujong Blang**

Hasil uji analisis *Wilcoxon matched pairs test* diperoleh nilai  $p = 0.000$  karena nilai  $p < 0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara terhadap sikap WUS dalam melakukan SADARI di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong kabupaten Nagan Raya. Hasil penelitian pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI terhadap sikap juga didukung oleh hasil penelitian Sri Utari bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap tentang SADARI (8).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Septaningrum (2013) yang berjudul “pengaruh pemberian penyuluhan sikap dalam melakukan SADARI . selain itu dalam melakukan penyuluhan peneliti tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tetapi juga menggunakan metode demonstrasi tentang pemeriksaan payudara sendiri sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh responden.(30)

Bedasarkan permenkes Nomor 34 tahun 2015 peran bidan yaitu dengan melakukan pencegahan primer salah satunya dengan melakukan penyuluhan kesehatan secara terus menerus dan berkesinambungan tentang deteksi dini kanker payudara sebagai upaya promotif yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kanker payudara serta sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS dalam mendeteksi dini kanker payudara.

Menurut asumsi peneliti ada pengaruh penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara terhadap sikap WUS dalam melakukan SADARI. Sebelum

diberikan penyuluhan pengetahuan WUS positif 10 responden dan negative 10 responden dan setelah diberikan penyuluhan meningkat dengan kategori positif. Sebanyak 16 responden dan negative 4 responden. Hal ini dikarenakan penyuluhan dilakukan secara langsung dengan menggunakan metode ceramah dan leaflet. sehingga WUS mudah memahami serta dengan pengetahuan yang tinggi dapat mengubah sikap. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus. Penyuluhan yang diberikan dapat menambah pengetahuan dan pengetahuan dapat mengubah sikap

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap pengetahuan dan Sikap WUS Dalam Melakukan SADARI Di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan Wanita Usia Subur sebelum dilakukan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya mayoritas pengetahuan kurang 15 responden (75%)
2. Pengetahuan Wanita Usia Subur sesudah dilakukan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya mayoritas pengetahuan baik 8 responden (40%)
3. Sikap Wanita Usia Subur sebelum dilakukan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya positif 10 responden (50%) negative 10 responden (50%).
4. Sikap Wanita Usia Subur sesudah dilakukan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya mayoritas sikap positif 16 responden (80%).
5. Ada pengaruh penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan WUS dalam melakukan SADARI di Desa Ujong Blang

Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya dengan hasil uji pengetahuan didapatkan nilai  $p= 0,000 (< 0,05)$ .

6. Ada pengaruh penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara terhadap Sikap WUS dalam melakukan SADARI di Desa Ujong Blang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya dengan hasil uji pengetahuan didapatkan nilai  $p= 0,000 (< 0,05)$ .

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Bagi Responden**

Diharapkan WUS dapat menambah informasi dari berbagai sumber mengenai deteksi dini kanker payudara dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari, dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali antara hari 1-3 setelah bersih dari menstruasi sehingga dengan hal ini dapat mengurangi terjadinya kanker payudara.

### **5.2.2. Bagi Tempat Penelitian**

Diharapkan dapat memfasilitasi sarana untuk kegiatan di Desa Ujong Blang dan dapat bekerjasama dan melakukan pembinaan agar terdapat kegiatan di lingkungan Desa yang berkaitan dengan kesehatan terutama kesehatan reproduksi agar masyarakat mudah dalam mendapatkan atau mengakses informasi tentang kesehatan.

### **5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai deteksi dini kanker payudara dengan melakukan penelitian lanjutan dengan cara membandingkan penyuluhan dengan metode ceramah dan metode demonstrasi dengan metode

ceramah dan metode video, dan dengan dua kelompok yaitu kelompok control dan kelompok intervensi dan dengan jumlah sampel lebih banyak.